
PENGARUH METODE DEMONSTRASI TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SDN SRIAMUR 04

Debora Kristina Silaban¹, Alberth Supriyanto Manurung²

^{1,2}Universitas Esa Unggul

Email: deborasilaban06@gmail.com¹, alberth@esaunggul.ac.id²

Abstrak: Pembelajaran matematika yang diberikan kepada siswa tidak hanya pengetahuan saja atau berbagai teori, tetapi juga melibatkan partisipasi siswa secara aktif atau student center. Salah satu cara untuk mewujudkan pembelajaran students center yaitu dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran nya, karena dengan menggunakan metode demonstrasi dapat memperagakan dan menunjukkan proses pembelajaran yang interaktif, sehingga meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilatar belakangi dengan rendah nya rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas V di SDN Sriamur 04, hal ini terbukti ketika sedang melakukan pengamatan peneliti melihat bahwa guru kelas hanya menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas selama pembelajaran nya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pendekatan metode demonstrasi dapat mempengaruhi hasil belajar siswa kelas V pada materi bangun ruang sederhana. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan bentuk Pre-Experimental Design Tipe One-Group *Pretest-Posttest* Design. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas V di SDN Sriamur 04, kabupaten bekasi dengan jumlah 79 siswa. Sampel penelitian adalah siswa kelas V C yang berjumlah 25 siswa. Hasil rata-rata *Pretest* sebesar 57,12, setelah *Pretest* kemudian diberikan perlakuan berupa penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi bangun ruang sederhana, selama melaksanakan perlakuan terjadi suatu peningkatan yang terlihat dari hasil *Posttest* yang mana memperoleh rata-ratanya sebesar 76,08. Untuk menguji signifikansi dengan menggunakan uji paired sample t-test, diketahui nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji paired sample t-test bahwa nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$ atau $0,000 < 0,05$. Dengan demikian berarti hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima karena terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar *Pretest* dan *Posttest*. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode demonstrasi terhadap hasil belajar matematika pada materi bangun ruang sederhana pada siswa kelas V SDN Sriamur 04.

Kata Kunci: Metode Demonstrasi, Hasil Belajar Matematika, Bangun Ruang.

Abstract: Mathematics learning given to students is not only knowledge or various theories, but also involves active student participation or student centers. One way to realize student center learning is by using the demonstration method in learning, because using the demonstration method can demonstrate and demonstrate an interactive learning process, thereby improving student learning outcomes. This research was motivated by the low average mathematics learning outcomes of class V students at SDN Sriamur 04, this was proven when the researcher was conducting observations and saw that the class teacher only used the lecture method and giving assignments during his lessons. The aim of this research is to find out whether the demonstration method approach can influence the learning outcomes of class V students on simple geometric material. This research uses a quantitative approach using the form of Pre-Experimental Design, One-Group *Pretest-Posttest* Design. In this study, the population was all class V students at SDN Sriamur 04, Bekasi district with a total of 79 students. The research sample was 25 class V C students. The average result of the *Pretest* was 57.12, after the *Pretest*, treatment was given in the form of applying the demonstration method

to improve mathematics learning outcomes in simple building material. 08. To test significance using the paired sample t-test, the sig value is known. (2-tailed) of 0.000. According to the basis for decision making in the paired sample t-test, the sig. (2-tailed) < 0.05 or 0.000 < 0.05. This means that the hypothesis H_0 is rejected and H_a is accepted because there is a significant difference between the pretest and posttest learning outcomes. So it can be concluded that there is an influence of the application of the demonstration method on mathematics learning outcomes in simple spatial building material for class V students at SDN Sriamur 04.

Keywords: Demonstration Method, Mathematics Learning Results, Building Space.

PENDAHULUAN

Di indonesia Pendidikan sampai saat ini masih memegang peranan yang sangat penting yang harus dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman karena, jika setiap manusi mendapatkan Pendidikan yang baik maka mereka akan mendapatkan suatu pencapaian yang baik, hal tersebut dilakukan supaya setiap orang yang mendapatkan Pendidikan bisa mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan potensi yang ada dalam diri mereka, jika pencapaian tersebut berhasil maka setiap bangsa akan mempunyai generasi yang disiplin, dan bertanggung jawab.

Menurut (Fetra Bonita Sari, Risma Amini, 2020) menyatakan bahwa pendidikan merupakan proses pengalihan pengetahuan secara sadar dan terencana untuk mengubah tingkah laku manusia dan mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang berproses dan tidak akan pernah berhenti sampai dengan akhir hayati nya, sehingga dari Pendidikan akan menghasilkan generasi yang baik dan bertanggung jawab dimasa depan yang sesuai dengan undang-undang.

Proses Pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa di dalam kelas, dalam proses pembelajaran di kelas guru akan memberikan satu atau lebih mata Pelajaran kepada siswa supaya guru mengetahui pemahaman siswa dalam memecahkan suatu masalah pada setiap mata pelajaran nya. Pelajaran yang saat ini akan di selesaikan oleh siswa adalah pelajaran matematika. Pendidikan matematika merupakan suatu mata pelajaran yang memiliki fokus pada perhitungan dan latihan mental seseorang untuk menjalin hubungan antara simbol-simbol yang di temukan di kehidupan sehari-hari. Dengan terbentuk nya mental dan pola pikir siswa dapat membantu mereka dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi secara nyata.

Sejalan dengan pendapat Sumarni & Manurung (2023) yang menyatakan bahwa tujuan utama dari pembelajaran matematika yaitu untuk mengembangkan dan menyempurnakan keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi secara logis dan nyata. Matematika merupakan mata pelajaran penting yang harus di pahami oleh siswa karena setiap materi yang ada di matematika itu dasar nya terdapat dari lingkungan nyata siswa (Oktafiani & Mujazi, 2022). Matematika adalah ilmu menghitung yang bertujuan untuk menanamkan dan mengembangkan proses berhitung siswa yang dibantu oleh guru (Rosyid et al., 2022) Maka dari itu diharapkan dengan belajar matematika dapat membentuk pola berpikir siswa menjadi lebih logis dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada 22 November 2023, peneliti mendapatkan informasi bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran matematika tersebut yaitu 67 dan dari data yang didapatkan oleh peneliti jumlah siswa kelas V C SDN Sriamur 04 terdapat sebanyak 25 orang siswa, yang terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa Perempuan. Berdasarkan data siswa kelas V C tersebut peneliti menemukan sebanyak 14 siswa tidak mahir dalam pembelajaran matematika materi bangun ruang sederhana. 14 orang siswa yang tidak tuntas tersebut jika dipresentasikan sebanyak 56% siswa yang mendapatkan nilai dibawah kkm dengan nilai sebesar 45 sampai dengan 65, sedangkan siswa yang mendapatkan hasil belajar diatas kkm sebanyak 11 siswa, jika dipresentasikan sebanyak 44% siswa yang mendapatkan hasil belajar diatas kkm dengan nilai sebesar 70 sampai dengan 90, dari hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ulangan harian (UH) siswa kelas V C masih banyak yang belum tuntas atau dibawah kkm khusus nya pada pembelajaran matematika dengan materi bangun ruang sederhana tabung dan bola nilai tersebut dapat digambarkan pada table yang ada di lampiran yang telah didapatkan oleh peneliti.

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan nya dalam memenuhi hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. (Manurung et al., 2020). Hasil belajar matematika dapat didefinisikan sebagai kemampuan atau pengetahuan siswa yang diperoleh melalui proses pembelajaran matematika selama kurun waktu tertentu sehingga menimbulkan daya pikir, daya nalar, berpikir logika, dan sistematis. Kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Manurung et al. 2020). Sedangkan menurut Rahman (2021) menyatakan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil

yang dicapai oleh seorang individu dalam mengembangkan kemampuannya melalui proses yang dilakukan dengan usaha dengan kemampuan kognitif, afektif, psikomotor yang dimilikinya untuk memperoleh suatu pengalaman dalam kurun waktu yang relatif lama sehingga seorang individu tersebut mengalami suatu perubahan dan pengetahuan dari apa yang diamati baik secara langsung maupun tidak langsung yang akan melekat pada dirinya secara permanen, hasil belajar dapat dilihat dari nilai evaluasi yang diperoleh siswa. Hasil belajar siswa merupakan prestasi yang dicapai siswa secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut (Erisa & Rosyid, 2023). Maka dapat dapat di simpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui seberapa banyak siswa memahami materi yang sudah diajarkan oleh guru, dari hasil belajar inilah guru dapat mengetahui pemahaman, pengetahuan serta tingkah laku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu hasil belajar juga biasa nya dapat berupa penskoran, angka atau huruf.

Untuk meningkatkan hasil belajar matematika guru mulai menerapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, Metode adalah suatu cara yang digunakan oleh guru untuk memudahkan pendidik menyampaikan informasi, meningkatkan semangat belajar siswa dan mempermudah pemahaman siswa akan materi pembelajaran yang dipelajari (Mahareka & Mujazi, 2024). Metode demonstrasi adalah sebuah metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu yang akan kita ajarkan kepada peserta didik Angela & Munawir Pasaribu (2022). Metode demonstrasi adalah metode sederhana yang digunakan oleh guru dengan cara memperagakan suatu benda dikelas hal ini dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. (Hermawan, Rosfiani, and Jalalludin 2024). Dari beberapa uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Metode demonstrasi merupakan suatu metode yang digunakan guru dalam mengajar dikelas dengan cara memperagakan langsung ataupun menggunakan media, hal tersebut dilakukan agar kondisi kelas menjadi lebih aktif. Pelaksanaan metode demonstrasi ini dilaksanakan secara langsung sehingga peserta didik bisa menglihat langsung setiap proses demonstrasi yang sedang dilakukan oleh guru.

Berdasarkan observasi tersebut peneliti menemukan penyebab dari rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas V C yaitu karena guru tersebut saat proses pembelajaran masih bersifat konvensional yaitu menggunakan metode ceramah. Metode ceramah merupakan suatu cara

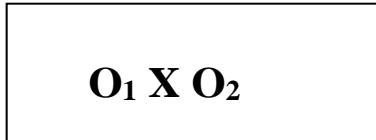
mengajar yang dilakukan oleh guru dengan memberikan penjelasan secara lisan didepan peserta didik (teacher center) dalam metode ini, seorang guru sangat mendominasi pembelajaran, sementara peserta didik hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru. dari metode inilah terlihat bahwa siswa lebih pasif pada proses pembelajaran nya, sehingga selama proses pembelajaran terdapat beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Karena hal tersebut peneliti merasa bahwa metode ceramah kurang efektif digunakan pada pembelajaran matematika khususnya pada materi bangun ruang.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan 10 peserta didik yang dipilih secara random (acak) mengenai bagaimana wali kelas mereka selama proses pembelajaran mereka mengatakan hal yang sama yaitu, saat sedang mengajar guru hanya menjelaskan materi yang ada dibuku saja setelah itu guru pun memberikan tugas kepada peserta didik yaitu menulis soal dan jawaban nya sesuai dengan isi dari lembar kerja siswa (LKS) yang sudah disediakan, dari kejadian seperti ini, membuat siswa yang kurang mengerti pembelajaran pada materi bangun ruang jadi tidak dapat bertanya, sehingga hasil belajar siswa kelas V C menjadi dibawah kkm. Melihat dari hasil observasi dan latar belakang diatas maka peneliti merasa bahwa metode ceramah yang digunakan guru dalam mengajar itu kurang efektif, sehingga peneliti ingin memfokuskan penelitiannya pada “Pengaruh metode demonstrasi terhadap pembelajaran matematika khususnya pada materi sifat-sifat dan jaring-jaring bangun ruang sisi lengkung (tabung dan bola) di SD Negeri Sriamur 04”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Yani Balaka dan Abyan (2022) penelitian kuantitatif adalah sebuah metode penelitian yang memakai data berupa angka-angka, yang di gunakan dalam proses pengolahan data, dapat di ukur menggunakan teknik statistika sehingga dapat menghasilkan sebuah informasi yang terstruktur dan akurat. Dalam pelaksanaan penelitian, Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen. Metode eksperimen merupakan sebuah metode yang di gunakan untuk mencari tahu pengaruh perlakuan terhadap kondisi yang terkendalikan. Penelitian ini menggunakan desain *Pre-Eksperimental Design tipe One Group Pre-Test Post-Test Design* yang di mana peserta didik akan diberikan pre-test terlebih dahulu sebelum di berikan perlakuan sehingga dapat di ketahui secara akurat setelah ada nya pos-test yang di lakukan setelah perlakuan. hal ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan

kelas yang diberikan perlakuan dengan kelas yang tidak mendapatkan perlakuan. Desain ini dapat di gambarkan sebagai berikut ini:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan:

O₁ : Nilai Pre-test (sebelum di berikan perlakuan)

X : Perlakuan

O₂ : Nilai Pos-test (setelah di berikan perlakuan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian hasil Belajar Matematika

Berdasarkan perhitungan uji coba instrumen yang di lakukan di dapatkan nilai pretest hasil belajar matematika siswa yaitu: sebanyak 3 siswa yang mendapatkan nilai nilai 25 - 33 dan yang mendapatkan nilai 34 - 42 ada sebanyak 3 siswa, yang mendapatkan nilai 43 - 51 ada sebanyak 3 siswa, nilai 52 – 60 terdapat 3 siswa, nilai 61 - 69 terdapat 4 siswa, dan yang mendapatkan nilai 80 - 89 terdapat 5 siswa. Karena masih rendahnya hasil belajar maka diberikan nya perlakuan método demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa, setelah di berikan perlakuan penelit mulai memberikan soal posttest dan hasil yang didapatkan yaitu sebanyak 4 siswa yang mendapatkan nilai 68-72 dan yang mendapatkan nilai 73-77 ada sebanyak 1 siswa, yang mendapatkan nilai 78-82 ada sebanyak 8 siswa, nilai 83-87 terdapat 5 siswa, nilai 88-92 terdapat 4 siswa, nilai 93-97 Terdapat 3 siswa.

Setelah itu peneliti mencoba menghitung hasil dari penggunaan método demonstrasi yaitu terdapat siswa 5 siswa yang mendapatkan nilai 52 - 57 yaitu 5, dan yang mendapatkan nilai 58 - 63 ada sebanyak 4 siswa, yang mendapatkan nilai 64 - 70 ada sebanyak 6 siswa, nilai 71 – 76 terdapat 4 siswa, nilai 77 - 82 terdapat 5 siswa, nilai 64 - 69 terdapat 2 siswa, dan siswa yang mendapatkan nilai 83 - 88 terdapat 1 siswa. Jadi seluruh responden dari angket yaitu kelas VC dengan jumlah siswa sebanyak 25.

Hasil Persyaratan Analisis Data

Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk	
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df
Pretest	,139	25	,200 ^b	,922	25
Posttest	,145	25	,189	,954	25

^a. This is a lower bound of the true significance.
^b. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan table di atas, hasil normalitas menggunakan Lilliefors. Dari table Shapiro-wilk di peroleh nilai signifikansi *Pretest* sebesar 0,083 dan nilai signifikansi *Posttest* sebesar 0,053. Hal ini menunjukan bahwa nilai sig *Pretest* > 0,05 atau 0,083 > 0,05 dan nilai sig *Posttest* > 0,05 atau 0,053 > 0,05 sehingga dari hasil perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa data hasil uji *Pretest* dan *Posttest* berdistribusi normal.

Hasil Uji Statistik

Uji hipotesis dilakukan untuk menjawab pertanyaan peneliti yang sebelum nya masih bersifat dugaan sementara. Pada penelitian ini hipotesis di bagi menjadi dua yaitu; hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Berikut ini merupakan hasil uji paired sempel t-test, yang dapat dilihat berikut ini:

Paired Samples Test								
	Paired Differences				95% Confidence Interval of the Difference			
	Mean	Std. Error	Mean	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1 Pretest - Posttest	-25,160	18,361	3,672	-32,738	-17,581	-6,851	24	,000

Dari hasil uji paired sempel t-test di atas, diketahui nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,001. sesuai dasar pengambilan Keputusan dalam uji paired sempel t-test bahwa nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$ atau $0,001 < 0,005$ dapat ditarik Kesimpulan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima hal ini dikarenakan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil *Pretest* sebelum diberikan perlakuan dangan *Posttest* setelah di berikan perlakuan. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode demonstrasi terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas V SDN Sriamur 04.

Uji korelasi Pearson digunakan untuk mengukur keeratan hubungan korelasi antara satu variable dengan variable lain nya. Peneliti menggunakan SPSS 27 untuk menganalisis tingkat hubungan :

		Correlations	
		Demonstrasi	Hasil Belajar
Demonstrasi	Pearson Correlation	1	.763**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	25	25
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.763**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	25	25

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai pearson korelasi x dan y sebesar 0,763 jika dilihat dari pedoman derajat hubungan 0,763 masuk dalam kategori korelasi sempurna dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel x dan variabel y.

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel independent dapat menjelaskan variabel dependen. Uji determinasi dapat dilihat melalui *R Square*, nilai *R square* dikatakan baik jika diatas 0,05. Uji determinasi ini dihitung dengan menggunakan aplikasi SPSS 27 , berikut ini hasil perhitunganya:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.763 ^a	.582	.564	5.132

a. Predictors: (Constant), Demonstrasi

Berdasarkan perhitungan diatas diketahui nilai *R square* adalah 0,582 arti nya 58,2% variasi variabel terikat yaitu hasil belajar dapat dijelaskan oleh variabel bebas yaitu metode demonstrasi. sedangkan $(100\% - 58,2\% = 41,8\%)$ di jelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

Hasil perhitungan uji persial pada penelitian ini yaitu

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized		Standardized		t	Sig.
	Coefficients	Std. Error	Beta	Coefficients		
1	(Constant)	19,507	11,177		1,745	,094
	Demonstrasi	,761	,134	,763	5,662	,000

a. Dependent Variable: HasilBelajar

Dasar pengambilan Keputusan untuk menerima hipotesis jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan signifikansi $< 0,05$. Dalam menentukan nilai t_{tabel} dilakukan perhitungan yaitu: $df = a : 2 : n - k - 1$

$$df = 0,05 : 2 : 25 - 1 - 1$$

$$df = 0,025 : 23$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh nilai t_{tabel} 1,713 dan dari tabel coefficients diatas didapatkan juga hasil uji t Demonstrasi dalam pembelajaran matematika diperoleh $t_{hitung} = 19,507 > 1,713$ dengan signifikansi $0,00 < 0,05$. Hasil ini menunjukan H_0 ditolak dan H_a diterima atau dengan keterangan metode demonstrasi (X) berpengaruh terhadap Hasil Belajar Matematika (Y).

Uji Regresi Linear Sederhana dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel X dengan variabel Y. kemudian akan dihitung menggunakan aplikasi SPSS 27.

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized		Standardized		t	Sig.
	Coefficients	Std. Error	Beta	Coefficients		
1	(Constant)	19,507	11,177		1,745	,094
	Demonstrasi	,761	,134	,763	5,662	,000

a. Dependent Variable: HasilBelajar

Dapat diketahui bahwa nilai constanta (a) sebesar 19,507 dan nilai (b) atau koefisien regresi sebesar 0,761 sehingga persamaan regresi yaitu :

$$Y = a + bx$$

$$Y = 19,507 + 0,761x$$

Persamaan regresi ini menyatakan bahwa pada nilai constanta 19,507 akan terjadi perubahan X sebesar 0,761, maka dapat disimpulkan jika terjadi perubahan terhadap metode demonstrasi

terhadap hasil belajar matematika sebesar satuan maka akan meningkatkan hasil 0,761 dan dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Pembahasan

Penelitian ini dimulai dengan melakukan penyebaran angket dan soal uji coba terlebih dahulu di kelas V B yang sudah ditetapkan sebagai kelas uji coba dengan jumlah siswa sebanyak 27 siswa, setelah itu hasil dari uji coba tersebut, dihitung validitas dan reliabilitas dan didapatkan bahwa hasil angket pada metode demonstrasi terdapat 25 pernyataan yang valid dari 35 pernyataan. Sementara itu untuk instrumen hasil belajar terdapat 25 soal yang valid dari 30 instrumen. Dari kedua perhitungan validitas tersebut instrumen yang valida akan di gunakan dalam penelitian dan yang tidak valid di buang. Sedangkan dari hasil uji reliabel di dapatkan nilai r_{11} pada angket metode demonstrasi yaitu 0,876 dengan kategori tinggi dan r_{11} hasil belajar matematika yaitu 0,905 dengan katagori sangat tinggi.

Pada kelas eksperimen yaitu kelas V C yang berjumlah 25 siswa akan diadakan *Pretest* terlebih dahulu untuk mengetahui kemahiran awal siswa mengenai materi yang akan diujikan. Dalam mengerjakan *Pretest* siswa biasanya diminta unutuk menjawab pertanyaan berdasarkan kemampuan yang mereka miliki, dikarenakan mereka belum mempelajari materi yang di berikan. Adapun prestasi yang diperoleh siswa berupa rata-rata nilai *Pretest* yaitu 57,36 lalu ditentukan kategori tinggi, sedang dan rendah untuk menentukan kondisi kelas. Jika dilihat dari kategori penilaian terdapat 12 siswa di kelompok rendah (48%) dan 13 siswa dikelompok sedang (52%). langkah selanjut nya yaitu menerapkan metode demonstrasi dikelas eksperimen yang sudah di uji kemampuan awal nya dengan *Pretest*. Untuk mengetahui apakah metode demonstrasi ini berpengaruh atau tidak peneliti memberikan soal *Posttest*, yang memperoleh hasil rata-rata nilai *Posttest* sebesar 82,52. Bila dilihat dari kategori penilaian terdapat 1 siswa di kelompok rendah (4%), 13 siswa di kelompok sedang (52%), dan 11 siswa di kelompok tinggi (44%). Berdasarkan analisis penelitian, dilihat bahwa adanya pengaruh hasil belajar sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, hal ini membuktikan ada nya peningkatan sebesae 25,16.

Langkah selanjutnya adalah melakukan uji normalitas data. Analisis uji normalitas di lakukan dengan membandingkan nilai signifikansi *Pretest* dan *Posttest* dengan taraf signifikansi 0,05. Pada uji normalitas ini peneliti menggunakan uji shapiro wilk yang menghasilkan nilai

signifikansi *Pretest* sebesar 0,056 dan nilai signifikansi *Posttest* sebesar 0,313. Dari data yang didapat ditunjukan bahwa nilai signifikansi *Pretest* $> 0,05$ atau $0,056 > 0,05$ dan untuk nilai signifikan *Posttest* $> 0,05$ atau $0,313 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data *Pretest* dan *Posttest* berdistribusi normal.

Penelitian ini menggunakan uji-t yang mana memperoleh hasil nilai signifikan 2 thailed yaitu 0,00 pada taraf 0,05 maka berdasarkan kaidah pengambilan keputusan uji-t atau uji hipotesis dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal tersebut dikarenakan terdapat perbedaan yang signifikan dalam penerapan metode demonstrasi terhadap hasil belajar matematika pada materi bangun ruang sederhana tabung dan bola kelas V C di SDN Sriamur 04. Untuk mengetahui seberapa kuat nya hubungan antara kedua variabel tersebut maka peneliti melakukan uji korelasi. Pada pengujian ini memperoleh pearson corelation 1 dan nilai signifikansi nya yaitu 0,00 dengan arti korelasi positif sempurna yang mana variabel-variabel nya cenderung bergerak kearah yang sama atau dengan kata lain variabel demonstrasi dapat mempengaruhi variabel hasil belajar matematika.

Uji yang akan di lakukan ini dinamakan uji determinasi yang dapat dilihat melalui nilai R^2 , nilai ini akan dikatakan baik apabila lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil uji determinasi diketahui bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,582. Nilai keofisien determinasi kemudian dikalikan 100% dan hasil nya sebesar 58,2% hasil belajar matematika siswa dapa dijelaskan oleh penerapan metode demonstrasi, sedangkan sisa nya 41,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

Uji persial nilai t_{tabel} 1,713 dan hasil uji t Demonstrasi dalam pembelajaran matematika diperoleh $t_{hitung} = 19,507 > 1,713$ dengan signifikansi $0,00 < 0,05$. Hasil ini menunjukan H_0 ditolak dan H_a diterima atau dengan keterangan metode demonstrasi (X) berpengaruh terhadap Hasil Belajar Matematika (Y). Pengujian yang terakhir dilakukan pada penelitian ini yaitu uji regresi linear sederhana. Diketahui bahwa nilai linear sederhana X dan Y adalah konstanta (a) 19,507 dan nilai (b) atau koefisien regresi 0,761 sehingga persamaan regresi nya $Y = 19,507 + 0,761x$, Persamaan ini menunjukkan apabila método demonstrasi (X) meningkat satu poin maka hasil belajar matematika (Y) akan bertambah, Hal ini memiliki arti bahwa setiap penambahan 1% nilai X, maka nilai Y bertambah dengan koefisien regresinya yang bernilai positif. Berdasarkan data penelitian yang dilakukan bahwa penerapan metode demonstrasi memiliki pengaruh positif

terhadap hasil belajar matematika pada materi bangun ruang sederhana tabung dan bola sifat-sifat dan jaring-jaring nya.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan data di atas dapat di simpulkan bahwa terdapat pengaruh método demonstrasi terhadap hasil belajar matematika, hal tersebut dapat di lihat dari sebelum dan sesudah di gunakan nya método demonstrasi dimana nilai matematika siswa sebelum diberikan perlakuan (pretest) yaitu sebesar 57,12 dan setelah di berikan nya perlakuan método demonstras (posttest) mendapatkan nilai sebesar 76,08. Método demonstrasi adalah suatu cara ajar yang digunakan oleh guru di dalam kelas untuk meningkatkan keaktifan siswa karena pembelajaran dengan menggunakan demonstrasi mengajak siswa untuk memperagakan secara langsung segala kegiatan pada materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, H. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Menggunakan Pembelajaran Inquiry Training Model (ITM) Berbantuan Aplikasi Geogebra Pada Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung. *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, 194.
- Angela, B., & Munawir Pasaribu. (2022). Efektifitas Metode Demonstras Dalam Pembelajaran Fiqih. *Jurnal Masyarakat Indonesia (Jumas)*, 1(01), 31–35. <Https://Doi.Org/10.54209/Jumas.V1i01.13>
- Ari Septiani. (2020). *Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas Viii Di Mts Negeri 5 Kebumen.*
- Erisa, D., & Rosyid, A. (2023). *Peningkatan Hasil Belajar Ipa Pada Materi Perubahan Wujud Benda Melalui Penerapan Metode Mind Mapping.*
- Erisa Nurlaila. (2019). *S_JEP_0704552_Chapter3.* Https://Repository.Upi.Edu/40004/4/S_JEP_1405221_Chapter3.Pdf
- Fetra Bonita Sari, Risda Amini, M. (2020). Jurnal Basicedu. Jurnal Basicedu, *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532.
- Hermawan, C. M., Rosfiani, O., & Jalalludin, I. (2024). *Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 1 Tentang Benda-Benda Langit Melalui Model Pembelajaran Direct Instruction.* 2(01), 386–400.

- Mahareka, R., & Mujazi, M. (2024). *PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN WORDWALL TERHADAP HASIL BELAJAR IPS KELAS V SDN KEBON JERUK 04.*
- Manurung, A. S. (2020). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Sdn Kenari 07 Pagi Jakarta. *Eduscience: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 51–57.
- Manurung, A. S., Halim, A., & Rosyid, A. (2020). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kreatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1274–1290. <Https://Doi.Org/10.31004/Basicedu.V4i4.544>
- Mariyah, S. (2012). *Penggunaan Media Bangun Ruang Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Matei Volume Bangun Ruang Di Kelas V SDN 1 Wangunharja Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon.*
- Natalia, D., & Tacoh, Y. T. (2023). Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Penggunaan Google Docs. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(5), 2173–2183. <Https://Doi.Org/10.31004/Edukatif.V5i5.5074>
- Nurhasanah, A., Pribadi, R. A., Universitas Sultan, S., & Tirtayasa, A. (2021). *Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Masa Pandemi Secara Daring Dikelas Iv Sdit Insantama Cilegon.*
- Oktafiani, O., & Mujazi, M. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Nearpod Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika. *Jpgi (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 7(1), 124. <Https://Doi.Org/10.29210/022033jpgi0005>
- Pendidikan, J., & Konseling, D. (N.D.). *Pengertian Pendidikan. 4.* [---

Page | 326](Http://Repo.Iain-Purnama Sari, D., & Sari, N. (2021). Statmat (Jurnal Statistika Dan Matematika Pengaruh Metode Demonstrasi Dan Metode Drill Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Sd Cenderawasih 2 Jakarta. 3(1).</p><p>Putri, F. T. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sd. In <i>Faza Tsaniya Putri] Dirasatul Ibtidaiyah</i> (Vol. 3, Issue 2).</p><p>Rahman, A. A., Pd Cut, M., Nasryah, E., & Pd, M. (N.D.). <i>Evaluasi Pembelajaran.</i></p><p>Rahman, S. (N.D.). <i>Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar “Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0” Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar.</i></p></div><div data-bbox=)

- Rasyidah, A. U., Lestari, S. I., & Hasanah, U. (2023). Analisis Pembelajaran Matematika Materi Bangun Ruang Di Sekolah Dasar: Systematic Literature Review. *Snhrp*, 2948–2962.
- Reni Aprianti. (2023). *Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Ipa Peserta Didik Kelas V Sd Negeri 05 Kepahiang Skripsi*.
- Rosyid, A., Literasi, G., Siswa..., M. B., & Supriyanto Manurung, A. (2022). *Gerakan Literasi Matematika Bagi Siswa Untuk Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Di Sdn Kenari 07 Pagi*. <Https://Doi.Org/10.32520/Karyaabdi.V2i2.1660>
- Sariningtyas SDN, N., & Kota Madiun, P. (2019). Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas Iv B Sdn 01 Pandean Kota Madiun. In *Jurnal Edukasi Gemilang* (Vol. 4, Issue 1).
- Siswa, U., Ringan, T., Slb, D., Makassar, C. Y., Rahmah, S., & Sulasminah, D. (N.D.). *Peningkatan Kemampuan Mengenal Bangun Ruang Melalui Video Animasi*. 1–11.
- Sumarni, S., & Manurung, A. S. (2023). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Project Based Learning Pada Materi Bangun Ruang. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2862–2871. <Https://Doi.Org/10.31004/Basicedu.V7i5.5923>
- Teknik, P., & Dan, I. (2019). *Media Kartu Bangun Ruang Matematika Menggunakan Teknologi Augmented Reality Untuk Kelas 6 Sekolah Dasar*.
- Yani Balaka, M., & Abyan, F. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.
- Zulaikha. (2017). *Skripsi Jadi Zulaikha*. <Https://Repository.Metrouniv.Ac.Id/Id/Eprint/1962/1/Skripsi%20jadi%20zulaikha.Pdf>